

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengambil langkah sangat tepat dengan menetapkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu program prioritas Pendidikan nasional. Kebijakan pemerintah untuk menjadikan PAUD sebagai salah satu prioritas pendidikan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat hal ini terlihat dari semakin menjamurnya program dan Lembaga PAUD yang terbentuk di dalam masyarakat yang menunjukkan bahwa semakin banyak juga anak-anak mendapatkan pendidikan sejak usia dini dari Lembaga pendidikan. Namun, hal ini juga menjadi tantangan tersendiri, terutama yang berkaitan dengan mutu layanan. Salah satu indikator dari mutu layanan tersebut ialah pendidik PAUD.

Berdasarkan data dari pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) tahun 2019, berikut komposisi kualifikasi akademik pendidik PAUD di Indonesia.

Tabel 1.1 Pendidik PAUD berdasarkan kualifikasi Akademik

No.	Kualifikasi Akademik	Jumlah Pendidik
1.	Pendidikan Menengah (SMA/SMK Sederajat)	158.227
2.	Diploma	16.174
3.	Sarjana	128.090
4.	Magister	1.826
Jumlah		304.317

(Sumber: PDSPK Kemdibud, 2019)

Berdasarkan data statistik pendidik PAUD di atas terdapat sekitar 129.916 orang (42,6%) pendidik PAUD yang memiliki akademik sarjana dan magister. Sedangkan berdasarkan standar PAUD yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 25, menyatakan bahwa kualifikasi akademik minimal

guru PAUD adalah sarjana, hal ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 42,6% Pendidik PAUD yang memiliki kualifikasi memadai sebagai pendidik PAUD.

Kualifikasi pendidik sangat berpengaruh terhadap kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rini Wahyuni (2014), tentang Pemetaan Kompetensi Pedagogik guru Taman kanak-kanak dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, menemukan hasil bahwa kompetensi pedagogik guru TK dalam mengembangkan kurikulum PAUD di kecamatan Margoyoso berada di kategori sedang dan terdapat perbedaan yang signifikan antara guru TK lulusan SMA dengan D1/D2/D3 dan S1/D4. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi guru TK lulusan D1/D2/D3 dan S1/D4. Dari hasil penelitian diperoleh saran kepada pendidik PAUD hendaknya meningkatkan kompetensinya agar memenuhi standar kualifikasi guru PAUD.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.. Salah satu upaya penting untuk memacu mutu layanan PAUD adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya. Tenaga pendidik menjadi hal yang sangat penting dalam mengantarkan generasi muda untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Peningkatan kompetensi pendidik sangat dibutuhkan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri Afdhaliah (2018), tentang Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara, menemukan hasil terdapat guru yang belum memenuhi kompetensi sebagai guru PAUD dan dalam proses pembelajaran belum bisa memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda-beda, tidak memiliki keterampilan dalam memberikan rangsangan pada setiap aspek perkembangan dan tidak meningkatkan keterlibatan orangtua anak dalam program Lembaga. Guru yang belum

memenuhi kompetensi dalam pembelajaran tidak merencanakan dan menyusun kegiatan harian, mingguan dan bulanan serta tidak menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak dan tidak menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan/tema dan kondisi anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh pendidik.

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program guru pembelajar guna meningkatkan kompetensi pendidik. Penyelenggaraan sebuah diklat tidak sekedar diselenggarakan karena adanya wewenang pada suatu Lembaga namun adanya kebutuhan dari peserta diklat yang harus terpenuhi. Lembaga yang berwenang dan dapat menyelenggarakan suatu diklat salah satunya yaitu PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

Pusat Pengembangan PAUD dan Dikmas Jawa Barat (PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat) menyelenggarakan Peningkatan Kompetensi dalam bentuk diklat bagi Pendidik PAUD. PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat memiliki tugas melaksanakan pengembangan model dan mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat (profil kelembagaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat). Dengan ini PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat membuat program pendidikan dan pelatihan dasar untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD bagi pendidik yang belum memenuhi kompetensi sebagai pendidik PAUD. Program peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan tiga moda, yaitu Moda Tatap Muka, Moda daring, dan Moda daring Kombinasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru baik secara pedagogik maupun secara professional, serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya, menjadi contoh tentang ketangguhan, optimisme dan keceriaan bagi peserta didiknya, melalui berbagai moda dan media, di berbagai pusat belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat terkait alasan penerapan diklat daring di Lembaga ini ialah karena masih banyaknya pendidik PAUD yang belum memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Belum adanya kesempatan ini dilandasi dengan berbagai alasan, beberapa

diantaranya yaitu masalah biaya, lokasi pelatihan, lama waktu mengikuti pelatihan, dan waktu yang bersamaan dengan waktu bekerja serta berbagai alasan lainnya. Disisi lain peluang mengikuti diklat secara regular yang diselenggarakan pemerintah masih terbatas. Oleh karena itu perlu diadakannya diklat yang memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya bagi pendidik PAUD untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD dengan cara yang memudahkan bagi para pendidik PAUD untuk mengikuti pelatihan dimana saja dan kapan saja serta yang tidak mengeluarkan biaya yang begitu besar.

Hal ini dilandasi oleh data yang disusun oleh PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat terkait jumlah pendidik PAUD berdasarkan pendidikan terakhir dimana masih banyak pendidik PAUD yang bahkan hanya lulusan sekolah dasar (SD-SMP) dan juga sekolah menengah. Dalam hal ini dan sejalan dengan kebijakan Direktorat Jendral GTK Kemdikbud, PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat menyelenggarakan rintisan diklat dasar dengan moda dalam jaringan yang bertujuan untuk membekali peserta dengan kompetensi minimal dalam menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini.

Penyelenggaraan diklat berbasis *online* atau daring yang dilaksanakan oleh PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat bekerjasama dengan HIMAPAUDI kota Bandung untuk menunjang tercapainya kompetensi pendidik PAUD untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal. Diklat dasar daring bagi pendidik PAUD ini diharapkan dapat diikuti oleh pendidik yang belum memenuhi kompetensi sebagai pendidik PAUD. Kegiatan diklat dasar daring ini ditujukan untuk mempersiapkan pendidik sebagai guru yang kompeten, diklat ini juga memberi kesempatan bagi pendidik yang tidak bisa mengikuti diklat secara konvensional oleh pemerintah.

Diklat moda daring merupakan sebuah inovasi dari pembelajaran *online* atau yang biasa kita sebut sebagai *e-learning*. Dalam pembelajaran berbasis *online* selain mengefesiensikan waktu juga dapat mengefesiensikan ruang sehingga antara waktu bekerja pendidik PAUD dengan mengikuti pelatihan tidak terganggu dan ini menjadi cara belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasser Awaluddin (2018), tentang Efektivitas Program Guru Pembelajar dalam Peningkatan

Kompetensi Guru IPS SMP dengan Moda Daring Murni dan daring Kombinasi: Studi Evaluatif dan Komparatif, menemukan hasil bahwa pelaksanaan program guru pembelajar efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dilakukan dengan moda daring maupun daring kombinasi. Hal ini terlihat dari segi waktu dan biaya yang fleksibel. Penyelenggaraan diklat yang dilaksanakan secara daring dapat mengatasi permasalahan pelatihan yang terbatas akan jarak dan waktu. Sehingga peserta diklat tidak perlu meninggalkan pekerjaannya untuk mengikuti diklat dan tidak terganggu waktu bekerja dengan waktu mengikuti diklat dikarenakan sistem pelaksanaan diklat yang dilaksanakan secara daring. Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih efisien dari sisi anggaran dan juga waktu. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana peningkatan kompetensi peserta diklat setelah mengikuti kegiatan diklat dalam jaringan karena ketidakhadiran fasilitator secara fisik serta kendala dalam praktik. Pada dasarnya, diklat dirancang untuk meningkatkan kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan peserta diklat.

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan data dan penelitian yang sebelumnya dimana kualifikasi mempengaruhi kompetensi guru dan kompetensi guru mempengaruhi kinerjanya. Maka perlu diadakannya program peningkatan kompetensi bagi pendidik PAUD guna mempertanggungjawabkan profesinya sebagai pendidik PAUD, serta alur pelaksanaan diklat melalui daring yang telah dirancang di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat untuk dapat meningkatkan kompetensi minimal pendidik PAUD memberikan rasa tertarik pada peneliti untuk meneliti bagaimana implementasi program diklat dasar daring dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Adapun judul yang diambil pada penelitian ini adalah “Implementasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana implementasi program diklat berjenjang tingkat

dasar dalam jaringan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD?”

Adapun permasalahan yang diangkat oleh peneliti secara khusus dirumuskan dalam sub-sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat?
3. Bagaimana evaluasi program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat?

1.3 Tujuan penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah ialah untuk memperoleh gambaran serta informasi mengenai implementasi program diklat berjenjang tingkat dasar daring dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
3. Mendeskripsikan evaluasi program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD
4. Menggeneralisasikan faktor pendukung dan penghambat program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan memperkaya konsep dalam bidang pendidikan dan pelatihan terkhususnya pelaksanaan diklat moda daring serta mampu dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan diklat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penelitian dapat menjadi referensi bagi PP-PAUD dan Dikmas Jabar dan juga Lembaga sejenis yang melaksanakan program pendidikan dan pelatihan terkait program diklat moda daring untuk dapat meningkatkan kompetensi pendidik seperti yang diharapkan dalam Undang-Undang.

b. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan juga ilmu pengetahuan yang positif yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjawab rasa ingin tahu peneliti terhadap implementasi diklat moda daring serta menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai implementasi pendidikan dan pelatihan dalam jaringan.

1.5 Definisi Operasional

Untuk memberikan kesamaan persepsi dan penafsiran atas beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, berikut merupakan istilah khusus yang digunakan.

1. Implementasi

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan- tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan Implementasi menurut teori Jones sebagaimana dikutip dalam Mulyadi (2015, hlm 45); Those activities directed toward putting a program into effect (proses menunjukkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Implementasi dalam penelitian ini ditujukan sebagai tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi program yang disesuaikan dengan indikator diklat menurut Rae dalam (Sofyandi, herman, 2013, hlm. 131) yang berisi tentang; isi pelatihan, metode pelatihan, Sikap dan keterampilan instruktur, yaitu apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong orang untuk belajar, lama waktu pelatihan, fasilitas pelatihan. Dipaparkan juga oleh Anwar (2013, hlm 76) sebagai berikut; waktu pelaksanaan Diklat, Peserta diklat, Intensitas kehadiran peserta, metode penyampaian materi diklat, yang mencakup, instruktur, yang mencakup, sarana dan prasarana diklat dan materi diklat.

2. Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan

Diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan merupakan program yang diluncurkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidik Nonformal dan Informal (PTK PAUDNI). Diklat berjenjang tingkat dasar merupakan jenjang awal yang ditujukan untuk mempersiapkan atau membekali kompetensi minimal bagi pendidik PAUD. Diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan adalah program inovasi diklat berjenjang tingkat dasar yang dilakukan secara (daring). Program ini diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat.

3. Pembelajaran Dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan dalam tulisan ini merupakan system pembelajaran yang menggunakan media elektronik berbasis internet yang digunakan dalam proses pembelajaran diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan dimana pembelajaran dalam jaringan mengacu pada istilah pembelajaran elektronik, *online learning* ataupun *e-learning*.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam skripsi ini meliputi lima bab dan pada setiap babnya memiliki beberapa subbab berikut ini penjelasannya.

Bab I (satu) berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari subbab latar belakang

penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II (dua) berisi tentang kajian pustaka atau landasan-landasan teori mengenai bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dan posisi teoritis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III (tiga) berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi diantaranya desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV (empat) berisi tentang pemaparan rinci dan sistematis mengenai hasil riset penelitian berdasarkan hasil pengolahan data serta temuan penelitian untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V (lima) berisi tentang penafsiran dan pemaknaan mengenai kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.